

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap kesiapan masyarakat terhadap digitalisasi di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang mempunyai permasalahan dan kendala di dalamnya. Pada pelaksanaan digitalisasi di Desa Banyubiru dengan fasilitas yang sudah disediakan dari pemerintah desa yaitu aplikasi SuPORT dalam proses administrasi pelayanan digital, masyarakat belum dapat mengoperasikan atau memanfaatkannya dengan baik. Mayoritas masyarakat masih menggunakan cara konvensional dengan cara datang ke pelayanan administrasi desa dikarenakan masyarakat dari kalangan muda hingga kalangan atas belum memahami aplikasi digital SUPORT yang disebabkan tingkat usia produktif berpendidikan rendah dan kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa Banyubiru.

Pertama, kapasitas pemimpin Desa Banyubiru telah memberikan pelaksanaan digitalisasi di desa dengan baik, namun perlu dioptimalkan terkait kebutuhan masyarakat dalam pemahaman digitalisasi yaitu penggunaan aplikasi SUPORT. Kedua, pada organisasi desa kurangnya kesinergian perangkat desa pada sosialisasi yang mendalam kepada masyarakat sehingga terjadi kurangnya pemahaman digital terhadap masyarakat di Desa Banyubiru dan membuat masyarakat cenderung langsung datang ke kantor Desa Banyubiru. Ketiga, pada komunikasi, walaupun telah diadakan website sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan saran, akan tetapi perlu di ingat bahwa masyarakat masih minim pengetahuan untuk dapat menggunakannya sehingga hal tersebut tidak berjalan secara efektif.

Keempat, pada keberjalanan akses dan sumber daya, ketersediaan akses tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Hal tersebut membuat kurangnya pemahaman masyarakat dari kalangan muda hingga kalangan atas belum dapat mengoperasikan aplikasi digital yaitu SUPORT. Kelima, keterlibatan pihak eksternal dalam hal ini perlu dukungan lebih mendalam dari

pemerintah untuk dapat mendorong menjadi desa digital mulai dari penyediaan pelatihan, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan. Keenam, pada penyampaian gagasan, perlu dilakukan cara alternatif lain supaya masyarakat dapat memahami terkait penggunaan aplikasi digital SUPORT yang telah disediakan pemerintah desa. Ketujuh, pada pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan follow up secara terus menerus kepada masyarakat dengan dibarengi oleh pelatihan dan pendidikan secara intensif pada penggunaan aplikasi SUPORT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan teori kesiapan masyarakat dan difusi inovasi tentang kesiapan masyarakat terhadap digitalisasi di Desa Banyubiru terdapat hambatan yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam digitalisasi yaitu mayoritas masyarakat berpendidikan rendah, kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa Banyubiru terkait aplikasi digital yaitu SUPORT. Untuk memastikan semua faktor hambatan kesiapan masyarakat dalam digitalisasi, dibutuhkan dengan cara memperkuat sosialisasi secara intensif kepada masyarakat muda hingga menengah ke atas tentang aplikasi SUPORT dan penting untuk memperkuat kualitas pendidikan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan digitalisasi masyarakat di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan supaya pelaksanaan digitalisasi di desa dapat berjalan dengan lebih baik:

1. Melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, Banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya aplikasi-aplikasi yang sudah disediakan Pemerintah Desa Banyubiru. Hal ini dikarenakan kurang masifnya informasi kepada masyarakat.
2. Lebih tingkatan pelatihan dan workshop secara khusus dalam membimbing masyarakat agar dapat mengoperasikan teknologi digital, supaya kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi digital salah satunya dalam penggunaan

aplikasi desa semakin terbiasa dan terasah serta meningkatkan sistem pelayanan digital.